

ARAHAN OPTIMALISASI FUNGSI ZONA TAMAN KOTA DI KELURAHAN JATINEGARA KECAMATAN CAKUNG KOTA JAKARTA TIMUR BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT

Dyah Tjandra Asih¹

¹ Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

Abstrak

Ruang Terbuka Hijau khususnya di wilayah perkotaan memiliki fungsi yang penting diantaranya terkait aspek ekologi, estetika dan sosial. Adapun dalam penyediaannya harus memenuhi kriteria ruang publik yang ideal seperti lokasi yang mudah dijangkau, nyaman dan memberikan rasa aman bagi penggunaannya. Masih kurangnya ketersediaan jumlah RTH publik khususnya taman kota pada kawasan kota di Kelurahan Jatinegara Kecamatan Cakung Kota Jakarta Timur sedikit banyak mempengaruhi fungsi taman kota tersebut sebagai ruang terbuka hijau publik. Di samping itu kondisi existing taman kota dapat dikatakan banyak yang tidak terawat dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji fungsi dan kriteria penyediaan ruang terbuka hijau publik pada taman kota berdasarkan persepsi masyarakat. Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan analisis data yang dilakukan berdasar fakta yang berhubungan dengan fenomena aktual di taman kota. Berdasarkan hasil analisis tersebut didapatkan bahwa masyarakat membutuhkan taman kota yang bisa berfungsi sebagai (a) sarana rekreasi; (b) sarana komunikasi; (c) sebagai paru-paru kota; (d) sebagai peredam bunyi/polusi udara; (e) bentuk fisik tanaman dan (f) bentuk tekstur tanaman. Hal tersebut dinilai mempunyai kondisi rendah sementara masyarakat menilai faktor tersebut mempunyai tingkat kepentingan yang tinggi.

Kata kunci: Ruang Terbuka Hijau, Taman Kota, Kecamatan Cakung

PENDAHULUAN

Pemerintah Kota Jakarta Timur pada khususnya terus berupaya mencari solusi bagi pengelolaan kotanya yang mengarah pada kota yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, antara lain menargetkan penambahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebanyak 6 persen sehingga ditargetkan pada tahun 2030 mencapai 16 persen, dan sisanya sebanyak 14 persen akan diperoleh dari pihak swasta. Hal ini mengingat ketersediaan jumlah RTH di Jakarta Timur pada tahun 2014 baru mencapai sebesar 422,78 hektar atau sekitar 10 persen.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam studi ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menguraikan dan menganalisis penentuan perlakuan

terhadap zona taman kota berdasarkan persepsi masyarakat di sekitar zona taman kota Kelurahan Jatinegara Kecamatan Cakung Kota Jakarta Timur.

Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan metode perbandingan berpasangan antara kriteria tingkat kepentingan zona taman kota dan kinerja taman kota pada saat sekarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pemanfaatan Taman Kota Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kelurahan Jatinegara Kecamatan Cakung

Faktor zona taman kota tersebut terdiri dari: 1) fungsi social (meliputi: sarana rekreasi, sarana pendidikan, sarana olah raga, sarana komunikasi, dan sarana kegiatan ekonomi); 2) fungsi fisik (meliputi: paru-paru kota, pelindung

system tata air, peredam bunyi/polusi udara, dan penyangga lahan terbangun); dan 3) fungsi estetika (meliputi: bentuk fisik tanaman, bentuk tektur tanaman, skala dan komposisi tanaman, pengikat antar elemen bangunan, pemberi ciri dalam membentuk wajah kota, dan salah satu unsur dalam penataan arsitektur perkotaan). (Setiawan,2015)

Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kelurahan Jatinegara terhadap upaya optimalisasi perlakuan terhadap zona taman kota, maka dilakukan penyebaran kuisioner sebanyak 100 responden (diketahui populasi penduduk Kelurahan Jatinegara sebanyak 97.079 orang).

Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan.

Faktor yang ingin digali dari hasil sebaran kuisioner sebanyak 100 responden masyarakat Kelurahan Jatinegara menyangkut dua hal, yaitu kondisi zona taman kota (*performance*) dan tingkat kepentingan zona taman kota (*importance*).

Berdasarkan persepsi masyarakat ada 9 (sembilan) faktor zona taman kota berdasarkan kriteria kondisi zona taman kota (*performance*) dengan nilai rendah meliputi sarana rekreasi, sarana pendidikan, sarana olah raga, sarana komunikasi, dan sarana kegiatan ekonomi, paru-paru kota, peredam bunyi/polusi udara, bentuk fisik tanaman, dan bentuk tektur tanaman. Namun terdapat 6 (enam) faktor zona taman kota berdasarkan kriteria kondisi zona taman kota (*performance*) dengan nilai tinggi meliputi: pelindung system tata air, penyangga lahan terbangun, skala dan komposisi tanaman, pengikat antar elemen bangunan, pemberi ciri dalam membentuk wajah kota, dan salah satu unsur dalam penataan arsitektur perkotaan.

Ada 3 (tiga) faktor zona taman kota berdasarkan kriteriatingkat

kepentingan zona taman kota (*Importance*) dengan nilai rendah meliputi sarana pendidikan, sarana olah raga, dan sarana kegiatan ekonomi. Namun terdapat 12 (duabelas) faktor zona taman kota berdasarkan kriteria tingkat kepentingan zona taman kota (*Importance*) dengan nilai tinggi meliputi: sarana rekreasi, sarana komunikasi, paru-paru kota, pelindung system tata air, peredam bunyi/polusi udara, penyangga lahan terbangun, bentuk fisik tanaman, bentuk tektur tanaman, skala dan komposisi tanaman, pengikat antar elemen bangunan, pemberi ciri dalam membentuk wajah kota, dan salah satu unsur dalam penataan arsitektur perkotaan.

Berdasarkan matriks di atas, skenario perlakuan terhadap Zona Taman Kotadi Kelurahan Jatinegara sebagai berikut:

1. Mengkonsentrasikan pada upaya-upaya perbaikan dan memprioritaskannya. Terkait perlakuan ini, penulis akan mengkonsentrasikan pada upaya-upaya perbaikan dan memprioritaskannya terhadap zona taman kota.
2. Melakukan upaya-upaya untuk mempertahankan kinerja yang telah baik. Terkait perlakuan ini, penulis akan melakukan upaya-upaya untuk mempertahankan kinerja atau kondisi zona taman kota yang telah baik.
3. Menunda upaya-upaya perbaikan atau pembenahan. Terkait perlakuan ini, penulis akan menunda upaya-upaya perbaikan atau pembenahan zona taman kota.
4. Mengabaikan upaya-upaya perbaikan dan pembenahan. Terkait perlakuan ini, penulis akan mengabaikan upaya-upaya perbaikan dan pembenahan zona taman kota.

Pola pemanfaatan ruang zona taman kota pada setiap blok di Kelurahan Jatinegara mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Pada Blok 01 dan 02 merupakan zona taman kota yang berisikan: 1) berbagai jenis tanaman perdu telah tersedia secara baik dengan rata-rata memiliki ketinggian di atas 3 meter; 2) pemeliharaan telah dilakukan cukup baik dan rutin oleh Dinas Pertamanan DKI Jakarta; 3) fungsi taman secara ekologis dan estetika sudah cukup sesuai; 4) masyarakat belum memanfaatkan fungsi taman secara optimal, luasan zona taman saat ini baru mencapai 10% sehingga belum sesuai dengan standar yang ditetapkan (25%); 5) KDB Blok 01 dan 02 sesuai dengan standar 40%; dan 6) sarana dan prasarana zona taman belum tersedia dengan baik, serta tidak terdapat tempat sampah dan lampu-lampu taman.
- b. Pada Blok 03 merupakan zona taman kota yang berisikan: 1) pemanfaatan zona taman yang tidak sesuai karena seringkali digunakan sebagai tempat parkir mobil dan pedagang kaki lima (PKL); 2) kurangnya pohon atau tumbuhan perdu serta kurang dilakukan pemeliharaan, sehingga tanaman yang ada menjadi rusak; 3) sarana dan prasarana yang kurang baik, tidak ada tempat sampah, kabel telpon yang tidak rapi, dan tidak memiliki saluran drainase; dan 4) belum mencapai luasan yang ideal sebagai taman jalur di sepanjang jalan (minimal 25%).
- c. Pada Blok 05 merupakan zona taman kota yang berisikan: 1) pemanfaatan taman yang telah digunakan secara baik sebagai tempat bermain anak; 2) pohon besar kurang banyak, serta kurang dilakukan pemeliharaan terhadap fasilitas bermain anak sehingga fasilitas tersebut menjadi rusak; 3) kurangnya sarana dan prasarana yang baik dan sesuai, tempat sampah yang sudah usang, dan tidak memiliki saluran drainase.
- d. Pada Blok 06 dan 15 merupakan zona taman kota yang berisikan: 1) pemanfaatan taman yang digunakan sebagai tempat olah raga (senam pagi bersama, bulu tangkis, voley ball, tenis meja) dan tempat bersosialisasi warga; 2) pohon besar tidak ada serta kurang dilakukan pemeliharaan, sehingga ruang terbukanya menjadi tidak terawat, meskipun tempat tersebut telah dipasang *conblock*; dan 3) sarana dan prasarana yang kurang baik, tempat sampah yang sudah usang, dan tidak memiliki saluran drainase.
- e. Pada Blok 10 merupakan zona taman kota yang berisikan: 1) pemanfaatan taman yang seringkali digunakan sebagai tempat berkumpul warga; 2) sebagian taman telah ditanami pohon besar, tanaman palem rumput jepang secara baik dan rutin, tetapi sebagian lain belum ditata sesuai dengan ketentuan zona taman kota; dan 3) kurangnya sarana dan prasarana baik untuk olah raga maupun kegiatan sosial seperti kursi taman dll, tidak ada pedestrian, serta belum teratanya saluran drainase.
- f. Pada Blok 11 merupakan zona taman kota yang berisikan: 1) berbagai jenis tanaman perdu telah tersedia secara baik dengan rata-rata memiliki ketinggian di atas 3 m; 2) pemeliharaan secara rutinitas telah dilakukan Dinas Pertamanan DKI Jakarta; 3) fungsi taman ekologis dan estetika sudah berfungsi dengan baik; 4) pemanfaatan zona taman di Blok ini telah menggunakan pohon besar, tanaman palem, rumput Jepang, serta telah dilakukan perawatan yang rutin; dan 4) sarana dan prasarana yang kurang, kurangnya pedestrian, serta

- kurangnya system saluran drainase yang baik.
- g. Pada Blok 12 merupakan zona taman kota yang berisikan: 1) pemanfaatan zona taman di Blok ini sebagai taman dan tempat berkumpul warga; 2) pohon besar, tanaman palem, dan rumput jepang yang ada telah dilakukan perawatan yang rutin sehingga terlihat lebih terawat dibanding taman kota di blok lain; dan 3) sarana dan prasarana pada zona taman di Blok ini belum optimal, dan kurangnya tempat sampah sehingga masih terlihat sampah berserakan, serta saluran drainase yang tidak lancar sehingga terlihat air tidak mengalir dengan baik, tidak terdapat fasilitas buat olah raga.
 - h. Pada Blok 13 merupakan zona taman kota yang berisikan: 1) sebagian besar pemanfaatan zona taman di Blok ini cenderung sebagai tempat parkir mobil dan PKL sehingga tidak sesuai dengan peruntukannya; 2) pohon besar masih kurang serta kurang dilakukan pemeliharaan, sehingga tanaman rusak; dan 3) sarana dan prasarana yang kurang baik, tidak ada tempat sampah, kabel telpon yang tidak rapi, dan tidak memiliki saluran drainase.
 - i. Pada Blok 14 merupakan zona taman kota yang berisikan: 1) pemanfaatan zona taman yang cukup sesuai, dan sebagian areanya digunakan sebagai tempat pemancingan ikan; 2) Kurangnya tanaman teduh, dan tumbuhan yang tertanam tidak teratur serta tidak ada pemeliharaan; dan 3) sarana dan prasarana yang kurang baik, tidak ada tempat sampah, tidak memiliki saluran drainase.

KESIMPULAN

Berdasarkan ketiga bentuk skenario perlakuan terhadap zona taman kota di Kelurahan Jatinegara di atas,

maka prioritas perlakuan akan dititik-beratkan pada skenario perlakuan untuk mengkonsentrasikan pada upaya-upaya perbaikan dan memprioritaskannya, terutama pada faktor-faktor seperti sarana rekreasi; sarana komunikasi; paru-paru kota; peredam bunyi/polusi udara; bentuk fisik tanaman; dan bentuk tektur tanaman yang dinilai mempunyai kondisi yang rendah sementara masyarakat menilai bahwa faktor-faktor tersebut mempunyai tingkat kepentingan yang sangat tinggi.

Rekomendasi

Pengembalian fungsi RTH taman kota/lingkungan sesuai RDTRK, Mendorong partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dan pengelolaan RTH taman kota/lingkungan bersama Pemerintah Prop DKI Jakarta melalui peran - SKPD dan pihak-pihak terkait untuk mengoptimalkan dalam penyediaan sarana dan prasarana RTH taman kota/lingkungan termasuk melakukan pemeliharaan secara intensif serta mendorong pihak-pihak terkait dalam pengawasan dan pengendalian pemanfaatan RTH taman kota/lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dalam Jurnal (Jurnal Primer)

- Darmawan, 2009. *Pengkajian Elemen Rancang Kota*, Bandung : ITB.
- Hakim, Rustam, dan Hardi Utomo. 2002. *Arsitektur Lanskap*, Jakarta: 2002.
- Harriyono, Paulus, 2002. *Perencanaan Pembangunan Kota*. Bandung: ITB.
- Jayadinata, 1999. *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan & Wilayah*. Bandung: ITB.

- Mulyani, 2006. *Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau*. Bandung: ITB.
- Nazaruddin, 1994. *Tata Guna Lahan dan Ruang Terbuka Hijau*. Jakarta: Erlangga.
- Nurmandi, Achmad. 1999. *Manajemen Perkotaan: Aktor, Organisasi dan Pengelolaan Daerah Perkotaan di Indonesia*. Yogyakarta: Lingkaran Bangsa.
- Pratama, M. Arszandi, dan Bayu Wirawan, dkk, 2015. *Dampak Perkembangan Kawasan Permukiman*. Jakarta: Pustaka Binaman.
- Rahmi H.D dan Setiawan Bakti, 1999. *Struktur Internal Kota*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian*. Edisi Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Sudjarto, Djoko. 1993. *Kota Berkelanjutan*. Jurnal PWK, Bandung.
- Sabari Y, H. 1999. *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pelajar Pustaka.
- Sukawan, 2012. *Pengendalian Tata Ruang Kota*. Bandung: Linda Karya.
- Wulandari, Ratih dan Ridwan Sutriadi. 2004. *Penentuan Perlakuan Terhadap Kawasan Perguruan Tinggi Jatinangor Menurut Persepsi Mahasiswa: Suatu Pendekatan Konsep Pemasaran Kota*. Bandung: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol 15 No 2.
- Setiawan, 2015. *Penentuan Perlakuan Terhadap Kawasan Perumahan Villa Jatisari Bekasi: Suatu Pendekatan Konsep Pemasaran*
- Kawasan Perumahan. Jurnal Ilmiah Plano Krisna.